



Menyelidiki Tema Novel *Dzatu Faqdin* Karya Atheer Abdullah Ibrahim

Susan Permadini, Muhammad Walidin², Isnaini Rahmawati³

¹Susan Permadini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Muhammad Walidin, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Isnaini Rahmawati, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Article Information:

Submitted	:	28-10-2024
Accepted	:	25-11-2024
Published	:	28-12-2024

Keywords:

Tema Mayor, Tema Minor, Novel,
Dzatu Faqdin

*Correspondence Address:

susanpermadini2003@mail.ugm.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tema minor dan tema mayor dalam novel *Dzatu Faqdin* karya Atheer Abdullah Ibrahim menurut teori Burhan Nurgiyantoro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek kajian berupa novel *Dzatu Faqdin*. Sumber data penelitian mencakup data primer berupa teks novel dan data sekunder yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel ini terdapat beberapa isu atau permasalahan, seperti kurangnya kasih sayang, tumbuhnya rasa cinta, kehilangan, perselingkuhan, dan keputusan. Masing-masing isu tersebut menghasilkan tema minor. Tema minor ini kemudian menjadi dasar terbentuknya tema mayor. Tema mayor yang diidentifikasi dalam novel ini adalah bahwa pernikahan merupakan gambaran nyata dari kompleksitas rasa cinta, kehilangan, pengkhianatan, dan keputusan.

How to cite:

Susan Permadini, Muhammad Walidin, dan Isnaini Rahmawati. "Tema Mayor dan Tema Minor dalam Novel *Dzatu Faqdin* karya Atheer Abdullah Ibrahim: Teori Burhan Nurgiyantoro." *Kitabina Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no.2 (2024): 89-99

Pendahuluan

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah novel *Dzatu Faqdin* karya Atherr Abdullah. Sumardjo beranggapan bahwa novel terbagi menjadi tiga golongan yaitu novel petualangan, novel percintaan, dan novel fantasi.¹ Novel *Dzatu Faqdin* termasuk ke dalam novel percintaan.

Novel *Dzatu Faqdin* ditulis oleh novelis Arab bernama Atheer Abdullah Ibrahim Al-Nashmi. Atheer merupakan sosok perempuan tangguh yang bertempat tinggal di Riyadh, dan lahir pada Juni 1984 M. Novelnya banyak diminati oleh masyarakat khususnya kalangan anak muda. Atheer berhasil menulis buku sebanyak enam buah buku novel, salah satunya novel *Dzatu Faqdin*. Karya tulisnya memiliki ciri khas tersendiri karena didalamnya mengandung unsur kebudayaan yang tinggi dan juga gaya sastra unik.

Tampak sekilas bahwa novel ini menceritakan tentang tokoh bernama Yasmin, sehingga dapat membawa pembaca pada perjalanan yang tidak terduga melalui kehidupan Yasmin, seorang perempuan yang terus-menerus merasakan kehilangan. Sehingga, novel ini tampak ada banyak perubahan emosi sehingga menimbulkan kebingungan. Selain itu, dinamika hubungan antara tokoh utama dengan suaminya, yang cenderung berubah-ubah antara perhatian dan pengabaian, membuat kerumitan yang sulit dipahami. Perubahan sikap suaminya yang dingin namun saat mengetahui kehamilan ia kembali perhatian, dan kembali lagi pada pengkhianatan.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa tema dapat dibagi menjadi tema mayor dan tema minor.² Tema minor yaitu tema tambahan yang dapat diambil dari beberapa kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita. Tema minor berisi makna-makna tambahan saja.³ Tema minor adalah tema tambahan yang mendukung tema mayor dalam setiap peristiwa dalam cerita. Tema minor merupakan tema yang kedudukannya bukan sebagai tema sentral tetapi hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu saja, sehingga kedudukannya hanya mendukung tema mayor.⁴

Tema mayor merupakan tema inti yang menjadi gagasan sebuah karya. Tema mayor adalah tema yang paling dominan dalam cerita, tema ini seringkali berhubungan dengan ideologi pengarang, latar belakang sosial, budaya, agama, dan juga latar belakang pendidikan pengarang itu sendiri. Tema mayor ialah makna pokok cerita yang menjadi dasar/gagasan umum karya sastra itu. Pradopo mengemukakan perbedaan, tema mayor adalah tema yang menjadi sentral cerita, sedangkan tema minor adalah persoalan-persoalan kecil yang ditampilkan untuk mendukung tema mayor.⁵

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif studi literatur. Menurut Sarwono, studi literatur yaitu mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, sehingga berguna untuk mendapatkan

¹ Nurillah, S., dkk. (2021) Analisis Struktural Novel *Lupakan Palermo* Karya Gama Harjono Dan Adhitya Pattisahusiwa. Query date: 2024-07-05 08:54 (digilib.untan.ac.id)
<https://digilib.untan.ac.id/handle/46326/75676589052>

² Burhan, Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengajaran Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada), hlm. 83

³ W. Masruroh, (2013). *Tinjauan Sosiologis Pengarang Novela "Adinda Kulihat Beribu- ..."* (digilin.unj.ac.id), <https://digilin.uhn.ac.id/handle123456789/3813>

⁴ Burhan, Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengajaran Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada), hlm. 83

⁵ W. Masruroh, (2013). *Tinjauan Sosiologis Pengarang Novela "Adinda Kulihat Beribu- ..."* (digilin.unj.ac.id), <https://digilin.uhn.ac.id/handle123456789/3813>

landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁶ Dalam penelitian ini penulis mencari dasar permasalahan penelitian. Kemudian tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk memecahkan masalah dari sebuah penelitian dan memberikan solusi dari pemecahan masalah tersebut.

Dalam metode penelitian, peneliti menekankan interpretasi dan pemahaman konteks yang mengelilingi subjek penelitian, menggunakan data berupa buku bacaan, terjemahannya agar dapat memberikan konteks dan makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan struktural, yaitu metode yang bertujuan untuk membongkar dan memaparkan dengan cermat, teliti, dan mendalam keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.⁷

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis

Novel ini menceritakan tentang seorang gadis yang terlahir di desa kecil dan memiliki sebuah peternakan bernama Yasmin. Lelaki idaman Yasmin adalah seperti mendiang ayahnya, namun yasmin tahu akan mengalami kesulitan untuk menemukan lelaki yang dia dambakan. Dengan meninggalnya sang ayah membuat yasmin ketakutan akan kehilangan. Yasmin bertemu dengan lelaki bernama Malik dan akhirnya mereka saling jatuh cinta. Mereka menikah namun setelah beberapa pernikahan Yasmin merasakan ada keanehan dalam diri Malik, dan benar saja Malik berselingkuh dengan mantan kekasihnya. Yasmin yang saat itu marah dan kecewa rasanya ingin pergi dan menghilang dari kehidupan Malik, tetapi semua itu terhalang karena ternyata selama ini

Yasmin telah mengandung anak dari Malik. Yasmin bingung dan tidak percaya akan kehamilannya. Dia memberi tahu Malik, dan Malik senang sekaligus tidak percaya akan kehamilan Yasmin. Sampai di malam kelahiran Nahar anak mereka, Yasmin mengetahui secara langsung perselingkuhan yang dilakukan Malik terulang kembali. Perasaan Yasmin tidak karuan, Yasmin sangat hancur tetapi berusaha kuat dan tegar.

Dalam menentukan tema mayor, diawali terlebih dahulu dengan mencari isu atau permasalahan yang masing-masingnya akan membentuk tema minor. Isu-isu atau permasalahan yang terdapat dalam novel *Dzatu Faqdin* adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kasih sayang
 2. Tumbuhnya rasa cinta
 3. Kehilangan
 4. Perselingkuhan
 5. Keputusan
1. Kurangnya kasih sayang

Setiap anak pasti membutuhkan kasih sayang orang tua sebagai fondasi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hubungan kasih sayang dan kehangatan antaraorang tua dan anak harus di jaga. Hal tersebut merupakan modal yang penting bagi anak dalam menginjak masa depan.⁸ Berdasarkan uraian sebelumnya maka, kasih sayang dapat menimbulkan rasa aman serta kebahagiaan sehingga membantu dalam menjelajahi dunia dengan penuh keyakinan. Tetapi, bagaimana jadinya jika seorang anak ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya. Hal itu bersifat mustahil jika seorang anak tersebut tidak merasakan ketakutan.

⁶ J. Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan ke-2), hlm. 26

⁷ Teeuw, A. (2015). Sastra dan Ilmu Sastra. Cetakan ke-5. (Bandung: Pustaka Jaya). Cetakan ke, hlm. 106

⁸ Sulastris, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), hlm. 3

Dalam cerita ini, Yasmin telah ditinggalkan oleh seorang ayah sejak ia masih kanak-kanak. Hal tersebut membuat Yasmin merasa terperangkap secara emosional, meskipun secara fisik terus tumbuh dan bertambah usia. Sebagaimana dalam kutipan dibawah ini:

أن تكبر بدون أب يعني أن تخضع لكل أنواع الظلم
مبكراً، يعني أن يكبر همك قبل أن تكبر وأن تظل أسير طفولتك
مهما كبرت (صفحة : 14)

“Tumbuh besar tanpa ayah berarti menghadapi berbagai macam ketidakadilan sejak dini. Kekhawatiran akan tumbuh terlebih dahulu sebelum kamu tumbuh.” (hlm.14)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasanya Yasmin hidup tanpa sosok ayah yang pada umumnya dijadikan sebagai tempat untuk bersandar. Sehingga Yasmin merasakan kekhawatiran-kekhawatiran serta ketidakadilan sejak saat itu.

حضرت أبي يرن في أدني وهو يسألها أن تؤجل ذلك
لما بعد الصلاة لكنها أصرت على أن يذهب ليقابل الموت وحده.
(صفحة : 14)

“Suara ayahku masih terngiang di telingaku, saat dia meminta ibu agar menunda membelinya setelah salat. Akan tetapi, ibu bersikeras agar ayah pergi. Tak disangka, ibu menyuruhnya untuk menghadapi kematiannya sendiri.” (hlm. 14)

Kutipan sebelumnya menggambarkan bahwasanya Yasmin menganggap kematian ayahnya disebabkan karena ulah ibunya. Ibunya yang telah bersikeras agar ayahnya tersebut langsung memberikannya rempah-rempah, meskipun ayahnya meminta untuk menunda agar membelinya setelah salat.

كان حاجزاً قاسياً يفصل بيننا رغم أن كلاً منا كانت ولا تزال
ترقب الأخرى بعينين ملوّهما الحاجة، إلا أنني لم أتمكن من
مساعدتها في إذابة ذلك الجليد الذيل (صفحة : 15)

“Benar-benar dinding yang keras telah memisahkan kami. Meskipun kami berdua saling menantikan dengan mata yang penuh kebutuhan, tetapi aku tidak mampu membantunya melelehkan es tersebut.” (hlm. 15)

Potongan kalimat diatas menunjukkan bahwasanya Yasmin berusaha mendekatkan diri kepada ibunya semenjak kepergian ayahnya. Namun, seolah terdapat “dinding es” yang memisahkan diantara mereka. Ini mengindikasikan kurangnya kasih sayang dan jarak emosional antara mereka, meskipun keduanya saling membutuhkan dan ingin dekat.

لا أعرف لماذا وقعت وحدي أسيرة لأزمة الموت تلك..
لم أنا بالذات؟! (صفحة : 15-16)

“Aku tidak tahu mengapa aku terjebak dalam krisis kematian itu sendirian. “Mengapa ini harus terjadi padaku..?!” (hlm. 15-16)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwasanya Yasmin merasakan ketakutan seolah setiap hari kematian senantiasa melewati dirinya. Yasmin terus bertanya-tanya, mengapa ia harus terjebak dalam krisis kematian.

Berdasarkan kutipan-kutipan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya seorang anak yang ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya, cenderung merasakan ketakutan dan kekhawatiran akan kehilangan kasih sayang. Ketakutan Yasmin muncul karena telah kehilangan salah satu peran orang tua. Akibatnya, Yasmin merasa rentan dan tidak pasti mengenai apakah ia akan terus menerima kasih sayang dan perhatian yang cukup dari orang tua yang tersisa atau lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, dari permasalahan ini maka penulis menilai adanya tema minor pertama dalam novel ini yaitu: “Kematian orang tua menyebabkan terputusnya kasih sayang dan menimbulkan ketakutan terhadap masa depan anggota keluarganya”.

2. Tumbuhnya rasa cinta

Jauziyyah berpendapat bahwa setiap yang bernyawa harus memiliki cinta, kemauan, dan perilaku. Setiap wujud tidak dapat harmonis kecuali di dalamnya dilengkapi oleh rasa cinta. Kahlil Gibran mengemukakan bahwa cinta merupakan keindahan sejati yang terletak pada kecocokan spiritual. Cinta adalah satu-satunya kebebasan di dunia karena cinta dapat dengan tinggi mengangkat jiwa, di mana hukum kemanusiaan dan kenyataan alam tidak mampu menemukan jejaknya.⁹

Dalam novel ini, terdapat isu dimana Yasmin dan Malik menggambarkan bagaimana rasa cinta bisa tumbuh dengan cara yang tak terduga. Pada awal pertemuan mereka, tepatnya di kota Beirut yang hujan. Yasmin dan Malik tidak menyangka bahwa tatapan pertama mereka akan menumbuhkan benih-benih cinta yang mendalam. Yasmin dan Malik memiliki latar belakang luka yang sama, yaitu Yasmin yang memiliki luka akibat kehilangan ayahnya, sementara Malik mempunyai seorang ayah yang sering menikah. Yasmin merasakan kebahagiaannya muncul kembali setelah bertemu Malik. Sehingga Yasmin dan Malik mempersatukan cinta mereka di atas pernikahan. Kutipannya sebagai berikut:

عولت كثيراً على مالك، رأيتُ فيه كل ما احتجت أن أراه يوماً،
استندت إلى كتفه ليقودني إلى العالم الذي لطالما خفت من الخوض
فيه .. وثقت بمالك. (صفحة : 18)

"Aku sangat bergantung pada Malik. Aku melihat segalanya yang pernah aku inginkan dalam dirinya. Aku bersandar pada bahunya saat dia membawaku pergi dari dunia yang selalu aku takutkan." (hlm. 18)

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa Yasmin telah menemukan seseorang yang berhasil

membawanya pergi dari dunia yang dipenuhi dengan ilusi ketakutan. Yasmin memercayai Malik. Ia bergantung hidup dengan Malik, sehingga Yasmin ingin menikah dengan Malik. Yasmin dan Malik pertama kali bertemu di suatu kota Beirut yang hujan. Saat itu, Yasmin sedang berlibur bersama dengan keluarganya. Pertemuan Yasmin dan Malik menumbuhkan rasa cinta pandangan pertama. Sebagaimana pada kutipan di bawah ini:

نزلت إلى البهو بنشاط لا يليق بصباح شتوي كسول،
رفعت كوب الشكولاتة الساخنة حينما لفتني شاب على طاولة قريبة
النظر إلى بصرراحة، عبست في وجهه حتى وقعت عيناى على
الكتاب نفسه بين يديه فابتسمت رغماً عني من غرابة المصادفة..
وابتسم! (صفحة : 22-24)

"Aku turun ke ruang tamu dengan semangat yang tidak pantas untuk pagi yang malas itu. Aku mengangkat cangkir cokelat panas, lalu seorang pria di dekat mejaku menarik perhatianku. Dia menatapku dengan tulus. Wajahku tidak sengaja mengeras saat mataku jatuh pada buku yang sama di tangannya. Meskipun agak aneh, aku tersenyum karena adanya kebetulan ini. Malik pun tersenyum!." (hlm. 22-24)

Bagi Yasmin, Malik merupakan pria yang sederhana, namun begitu rumit. Pria dengan segala kebajikannya, walaupun dia mirip dengan semua orang, tapi tidak ada yang seperti dia. Berikut kutipannya:

لذا علقنا معاً، سقط كل واحد منا في الآخر، وعلق فيه وتعلق به،
وهكذا أحببته رغم أوجاعي، وأحبني رغم جراحه (صفحة : 20)

"Karena itu, kami terikat satu sama lain. Kami jatuh cinta dalam satu sama lain, terikat dan saling membutuhkan. Aku sangat mencintainya meskipun

⁹ Loka, M. P., & Yulianti, E. R. (2019) Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich

Fromm). Bandung: Jurnal Syifa Al-Qulub Volume 3 (1). Hlm. 73

ada sakit di dalam diriku. Dia juga mencintaiku, meskipun ada luka di dalam dirinya.” (hlm. 20)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Malik merupakan pria yang sempurna. Malik mampu membuat Yasmin merasakan jatuh cinta dengan cepat. Walaupun ia merupakan seorang pemula dalam hal cinta, seorang wanita yang memiliki latar belakang luka akibat kehilangan seorang ayah. Seorang wanita yang selama ini dikejar oleh bayangan-bayangan kematian.

Namun, kehadiran Malik mampu menjauhkannya dari luka masalalu yang kelam. Seperti potongan kalimat di bawah ini:

وقعت به بسرعة لا تصدق، أنا المبتدئة في عالم الحب،
المرأة التي لا تقدر على أن تضع عينيها في عيني رجل، المرأة
التي تهاب الرجال وتهرب من أي مواجهة مع واحد منهم. (صفحة 23 :

“Aku jatuh cinta dengan cepat. Sesuatu hal yang sulit dibantah. Aku pemula dalam dunia cinta. Aku seorang wanita yang tidak mampu menatap mata seorang pria. Seorang wanita yang takut pada pria dan menghindari pertemuan apapun dengan pria.” (hlm. 23)

Sejumlah kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya setiap makhluk yang bernyawa, pasti akan merasakan jatuh cinta. Sama halnya dengan tokoh Yasmin dan Malik dalam cerita ini, yang berhasil menyatukan cinta mereka sampai ke jenjang pernikahan. Meskipun keduanya sama-sama memiliki luka, namun mereka dapat saling melengkapi. Kehadiran Malik mampu membuat Yasmin merasakan kebahagiaan dan hidup kembali. Oleh karena itu, dari permasalahan ini maka penulis menilai adanya tema minor kedua dalam novel ini yaitu: “Wanita dan lelaki diciptakan berpasangan sebagai qodrat dari ciptaan Allah.”

3. Kehilangan

Kesedihan atau dukacita berkaitan dengan kehilangan suatu hal yang berkesan. Kesedihan mendalam disebabkan oleh kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan juga bermaksud kehilangan sesuatu yang sangat berharga dan mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Parkes mengemukakan bahwa kesedihan yang berlarut dapat menghasilkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan.¹⁰

Sama halnya dengan cerita yang terkandung dalam novel *Dzatu Faqdin*. Novel yang di dalamnya mengandung siklus kehilangan. Pertama, Yasmin merasakan kehilangan peran ayah sejak kecil. Kedua, kehilangan sosok suami yang perhatian karena Malik yang telah berkhianat kepadanya. Ketiga, kehilangan seorang anak semata wayang karena tenggelam. Ungkapan-ungkapan adalah sebagai berikut:

أن تعيش الفتاة بدون أب في مجتمع كمجتمعنا. فلا متكا تنكي عليه، ولا سنداً تستند إليه ولا أساً تبقىها راسخة (صفحة : 14)
“Hidup sebagai seorang gadis tanpa ayah di suatu kehidupan serupa berjalan sepanjang hidup dengan satu kaki.. Kamu tidak memiliki tempat untuk bersandar, tiada sokongan untuk diandalkan, dan tiada pondasi apapun yang mengokohkanmu.” (hlm. 14)

Berdasarkan kutipan tersebut secara jelas tergambar bahwa kehilangan sosok ayah sangat berpengaruh pada emosional yang mendalam, sehingga Yasmin merasa hidupnya tidak lengkap dan sulit dijalani tanpa kehadiran figur ayah. Ia telah kehilangan ayahnya sejak kecil, ia kehilangan sosok yang seharusnya memberikan dukungan dan kekuatan.

Selanjutnya, Yasmin merasa terjebak dalam pernikahan yang tidak bahagia. Bagi Yasmin, pernikahannya merupakan kekecewaan terbesar

¹⁰ Agustina. (2016) Konflik Batin Tokoh Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo:

Analisis Psikologi Sastra. Jurnal Jimedu: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan. Vol. 1 (1)

dalam dirinya. Dia merasakan bahwa telah kehilangan peran suaminya, disertai ketakutan yang mendalam. Ia beberapa kali telah menemukan suaminya berkhianat. Sehingga menginginkan untuk berpisah. Sebagaimana ungkapan di bawah ini:

بقيت أصارع قرار الانتهاء، لاكتني مخاوف الفقر والحاجة
والاعتياء، صارعت في انتظار مالك الانفصال ألف مرة ومرة،
وتجرت علقم الخسارة في كل ليلة انتظرته فيها، كانت عودته
بعيدة. رغم أيام رحلته القصيرة، كان انتظره ناسباً، قاسياً جداً
(صفحة : 29)

"Aku terus berjuang dengan keputusan terakhir, menyembunyikan ketakutan akan kehilangan, kebutuhan, dan keterbiasaan. Ribuan kali berfikir apakah aku harus menunggu saat perpisahan dengan Malik. Aku menelan pahitnya kerugian setiap malam. Kedatangannya kembali seakan jauh padahal kepergiannya baru saja sebentar. Menantikannya sungguh terasa berat, sangat berat." (hlm. 29)

جسده الصغير الضعيف، الطافي على سطح مياه المسبح مع كرتة
البيضاء الصغيرة. (صفحة : 164)

"Tubuhnya yang kecil dan lemah yang mengambang di permukaan air kolam bersama dengan bola putih kecilnya.." (hlm.164)

Potongan kalimat di atas menunjukkan bahwa Yasmin kembali kehilangan seorang anak semata wayangnya. Seorang anak yang menjadi satu-satunya sumber kebahagiaan bagi Yasmin, namun telah meninggal karena tenggelam.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia pasti akan merasakan kehilangan. Kehilangan bisa terjadi kapanpun, maka dari itu setiap manusia harus ikhlas dan siap menerimanya. Peristiwa tersebut akan membuat seseorang yang mengalaminya menjadi

syok, sedih, kesepian, terpukul, stres, takut, merasa hampa, emosi yang tidak terkontrol, depresi, dan bahkan berniat untuk bunuh diri karena kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya.

Sama halnya dengan tokoh Yasmin yang diceritakan sebagai seorang yang menyedihkan, atau kisah hidupnya terdapat siklus kehilangan. Sehingga melalui permasalahan ini, penulis menilai adanya tema minor ketiga dalam novel ini yaitu: "Setiap orang harus bersiap dengan kehilangan, karena kekekalan hanya milik Allah".

4. Perselingkuhan

Menurut Harley, perselingkuhan adalah suatu ikatan menghubungkan dua orang yang melakukan kegiatan seksual disertai rasa cinta yang mendalam terhadap pasangannya. Hawari juga beranggapan bahwa terjadinya krisis dalam perkawinan yaitu disebabkan karena adanya perselingkuhan. Perselingkuhan disimpulkan 90% lebih banyak dilakukan oleh suami, sedangkan istri hanya 10%.¹¹

Permasalahan perselingkuhan dalam novel ini membicarakan tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang Malik. Pengkhianatan yang terus-menerus dilakukan oleh Malik, namun Yasmin hanya memendamnya saja. Berikut potongan-potongan kalimat adalah sebagai berikut:

مرت ثلاث سنوات على زواجي من مالك... كان زواجنا
خبية كبيرة، خذلان لا يُصاهيه في قسوته خذلان اكتشفت خيانة
مالك لي بعد أربعة أشهر من زواجنا (صفحة : 28)

"Telah berlalu tiga tahun sejak pernikahanku dengan Malik. Pernikahan kami adalah kekecewaan besar. Suatu pengkhianatan yang tak tertandingi dalam kekejamannya. Aku menemukan pengkhianatan Malik terhadap diriku setelah empat bulan menikah..." (hlm. 28).

¹¹ Salsabila, M. S., & Chaerani, M. (2021). Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah

Tangga akibat Perselingkuhan Suami. Jurnal Psikologi, vol. 11, no. 1

استوقفني صوته وهو يضحك بصوت عال خلف باب المجلس
المغلق، كان يتحدث مع فتاة ناداها بالبيتي، سرت القشعريرة
في جسدي وأنا أسمع زوجي بنادي امرأة سواي بحبيبته. (صفحة: 74)

Aku mendengar suaranya tertawa di ruang tamu. Dia sedang berbicara dengan seorang wanita dan memanggilnya "sayangku." Aku merasa gemetar, mendengar suamiku berbicara dengan wanita lain seperti ini! (hlm. 74)

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa perselingkuhan merupakan tindakan berhubungan sepasang lawan jenis tanpa adanya komitmen atau hubungan pernikahan yang sah. Begitu juga dengan tokoh Malik yang berulang kali berselingkuh di belakang Yasmin. Sehingga melalui permasalahan ini, penulis menilai adanya tema minor ketiga dalam novel ini yaitu: "Perselingkuhan seringkali terjadi karena ketiadaan integritas diri sebagai hamba yang bertakwa."

5. Keputusan

Dalam kitab Mu'jam al-Wasit, kata ya'isa memiliki arti انقطع امله وانتفى طمعه فيه yaitu tidak mempunyai harapan lagi atau putusnya suatu harapan. Keputusan dapat menimbulkan sebuah gejala depresi dalam diri seseorang tersebut, dimana keadaan depresi merupakan gangguan mental yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan membuat kehidupan seseorang yang harus tertata menjadi berantakan.¹²

Begitupun dengan isu dalam novel ini, yaitu menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan terkait keputusan Yasmin setelah melalui siklus kehilangan. Ia merasa putus asa seolah di kelilingi oleh

ketakutan-ketakutan dan ilusi kematian, seperti pada kutipan berikut:

كل يوم يمر الموت بي، يطوف فوق رأسي، يحوم حولي
ببروده المهيّب، كل يوم أشعر بذراعه تُحيط جسدي، تطبق على
قلبي، فأرتجف خوفاً وأنز موتاً، فيضحك الموت سخرية ويرحل
بعيداً (صفحة: 16)

"Kematian menghantuiku setiap malam. Bahkan, ia mengunjungiku berkali-kali dalam sehari. Setiap kali kematian mendekatiku, aku membiarkan tubuhku tunduk tanpa perlawanan. Kubiarkan ia bermain-main dengan jiwaku hingga bosan dan meninggalkanku untuk janji yang baru". (hlm. 16)

Potongan kalimat di atas menggambarkan keputusan Yasmin, ia seolah dikejar bayangan kematian. Yasmin berharap akan ada seseorang yang dapat membawanya pergi dan menyelamatkannya dari pikiran kekacauan dan kematian.

Selanjutnya, isu keputusan muncul kembali ketika Yasmin lelah dalam mempertahankan hubungan pernikahannya dengan Malik. Ia sudah tidak kuat karena dikhianati beberapa kali. Sebagaimana kutipan sebagai berikut:

أتمنى أن تنتهي علاقة الزواج هذه بقدرة قادر، أو أن
تنتهي مشاكلتي المعلمة فيها بقدرة قادر أيضاً. ربما لا أريد من القدر
حلاً لمشاكلي الزوجية لكنني أريده أن يعجل في نهايته أو في إشارة
واضحة بمنحني إياها وينبتي فيه بضرورة استمراره فيه (صفحة: 122)

"Aku berharap hubungan pernikahan ini berakhir dengan kemampuan takdir, atau masalahku yang tertunda berakhir dengan kemampuan takdir juga. Mungkin aku tidak ingin takdir menyelesaikan masalah pernikahanku, tetapi aku ingin takdir

¹² Anam, Masrul. (2022). Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an. Al-I'Jaz: Jurnal Studi Al-Quran, Falsafah dan Keislaman. Vol. 4 No. 1

mempercepatnya. Atau dalam tanda yang jelas dengan memberikannya kepadaku dan memberi tahuku tentang perlunya untuk melanjutkan.” (hlm. 122)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan keputusan yang mendalam dari seorang Yasmin yang merasa terjebak dalam pernikahan yang penuh masalah. Rasa keputusan terlihat jelas ketika Yasmin menginginkan agar takdir segera mengakhiri kebingungannya dan memberikan jalan keluar. Yasmin merasa tidak punya kontrol atas situasi dan berharap ada jalan keluarnya, karena Yasmin tidak bisa menemukan solusi sendiri. Ketidakmampuan untuk mengubah keadaan dan perasaan bahwa segala sesuatu tidak berjalan seperti yang diinginkan membuat Yasmin merasa putus asa.

Sehingga melalui permasalahan ini. penulis menilai adanya tema minor ketiga dalam novel ini yaitu: “Beratnya cobaan hidup seringkali membuat orang berputus asa, akan tetapi bila seseorang itu bersandar pada Allah maka hidupnya akan lebih legawa.”

Isu	Tema Minor
Kurangnya Kasih Sayang	<u>Seorang anak pasti Merasa ketakutan akan kehilangan kasih sayang akibat kematian salah satu dari orang tuanya.</u>
Tumbuhnya rasa cinta	<u>Wanita dan lelaki diciptakan berpasangan sebagai qodrat dari ciptaan Allah.</u>
Kehilangan	<u>Setiap orang harus Bersiap dengan kehilangan. karena kekekalan hanya milik Allah.</u>
Perselingkuhan	<u>Perselingkuhan seringkali terjadi karena ketiadaan integritas diri sebagai hamba yang bertakwa.</u>
Keputusan	<u>Beratnya cobaan hidup seringkali membuat orang berputus asa. Akan tetapi, bila seseorang itu bersandar pada Allah, maka hidupnya akan lebih legawa.</u>

Berdasarkan tabel diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tema mayor dalam novel *Dzatu Faqdin* adalah : “Pernikahan adalah gambaran nyata dari kompleksitas rasa cinta, kehilangan, pengkhianatan, dan keputusan.”

Kesimpulan

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa tema dapat dibagi menjadi tema mayor dan tema minor. Tema minor yaitu tema tambahan yang dapat diambil dari beberapa kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita. Tema minor berisi makna-makna tambahan saja. Sedangkan tema mayor Tema mayor ialah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra.

Dalam menentukan tema mayor, diawali terlebih dahulu dengan mencari isu atau permasalahan yang masing-masingnya akan membentuk tema minor. Isu-isu atau permasalahan yang terdapat dalam novel *Dzatu Faqdin* yaitu: Kurangnya kasih sayang, tumbuhnya rasa cinta, kehilangan, perselingkuhan, keputusan.

Tema minor, yaitu: (1) Seorang anak pasti Merasa ketakutan akan kehilangan kasih sayang akibat kematian salah satu dari orang tuanya. (2) Wanita dan lelaki diciptakan berpasangan sebagai qodrat dari ciptaan Allah. (3) Setiap orang harus Bersiap dengan kehilangan, karena kekekalan hanya milik Allah. (4) Perselingkuhan seringkali terjadi karena ketiadaan integritas diri sebagai hamba yang bertakwa. (5) Beratnya cobaan hidup seringkali membuat orang berputus asa. Akan tetapi, bila seseorang itu bersandar pada Allah, maka hidupnya akan lebih legawa. Berdasarkan tema minor sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa tema mayor dalam novel *Dzatu Faqdin* adalah: “Pernikahan adalah gambaran nyata dari kompleksitas rasa cinta, kehilangan, pengkhianatan, dan keputusan.”

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2016). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 253–263. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v4i2.94>
- A'yunina, NQ. (2020). Ittijahat 'usabat Ash-Shaksiyah Al-Ra'isah fi Riwayah Dzat Faqd, Atheer Abdullah An-Nashmi: Dirasah Tahliliyyah Nafsiyyah 'Inda Karen Horney. From Repository Universitas Negeri Malang. <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/19924>.
- Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khasannah, V. F., & Choironi, M. (2022). Analisis Struktural Terhadap Novel “Fi Disambir Tantara Kullu al-Ahlam” Karya Atheer Abdullah An-Nasymi. *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab*, 2(02), 34–47. <https://doi.org/10.19109/kitabina.v2i02.13554>
- Loka, M. P., & Yulianti, E. R. (2019). Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm). *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.15575/saq.v3i2.4323>
- M Anam. (2022). Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*. jurnal.stiqsi.ac.id
- M Anam. (2022). Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*. jurnal.stiqsi.ac.id
- Masruroh, W. (2014). Tinjauan Sosiologis Pengarang Novela “Adinda Kulihat Beribu Ribuh Cahaya Di Matamu” Karya Ayu Sutarto. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/23422>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). Teori Pengajaran Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurillah, S., dkk. (2021) Analisis Struktural Novel Lupakan Palermo Karya Gama Harjono Dan Adhitya Pattisahusiwa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(4), 2089–2096. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46326>
- Salsabila, M. S., & Chaerani, M. (2021). Forgiveness Pada Hubungan Romantis Ditinjau Dari Kepercayaan interpersonal Dan Agreeableness mahasiswa. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.24042/ajp.v4i2.13351>
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Teeuw, A. Sastra dan Ilmu Sastra.. Cetakan ke-5. Bandung: Pustaka Jaya. 2015